



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang menghasilkan rata-rata produksi lebih tinggi jika dibandingkan dengan komoditas sayuran lain, meskipun produksinya berubah setiap tahunnya (Kiloes *et al.* 2014). Tahun 2014 kentang merupakan komoditas yang memberikan kontribusi terbesar kedua pada produksi sayuran nasional, yaitu sebesar 11,31% (Mulyono *et al.* 2016). Menurut data dari badan pusat statistik pada produksi tanaman sayuran kentang pada tahun 2018 sebesar 1,3 juta ton, pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 1,4 juta ton, namun pada tahun 2020 produksi kentang mengalami penurunan. Hasil produksi kentang tahun 2020 sebesar 1,3 juta ton (BPS 2021).

Permintaan kentang yang semakin meningkat, dikarenakan pertumbuhan penduduk, serta kesadaran masyarakat akan gizi yang tinggi dan meluasnya penggunaan kentang untuk memproduksi berbagai bahan makanan, baik sebagai bahan sayuran maupun bahan makanan ringan (Parman 2007). Permintaan kentang terus meningkat naik sementara ketersediaannya masih terbatas (Sastrahidayat 2011).

Penyebab rendahnya produksi kentang diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya kurangnya benih sumber yang bermutu dan bersertifikat. Seringkali petani memperoleh bibit dengan mengambil sebagian umbi dari hasil panen yang berukuran kecil tanpa melakukan seleksi bibit atau membeli dari petani lain berupa bibit lokal yang tidak diketahui asalnya (tidak bersertifikat/tidak berlabel), sedangkan bibit yang memiliki mutu yang tinggi biasanya berasal dari kentang impor, namun memiliki harga yang lebih mahal biasanya dapat mencapai 40-50% dari total biaya produksi, karena itulah banyak petani kentang belum mampu untuk membeli bibit impor (Sastrahidayat 2011).

Peningkatan produksi kentang sebagai bahan pangan yang layak dan aman untuk dikonsumsi baik untuk kebutuhan pasar luar dan dalam negeri, memerlukan adanya penanganan secara profesional mulai dari penyedia benih hingga produksi berkualitas yang sesuai dengan standar (Kasutjuaningati 2016). Upaya peningkatan produksi kentang adalah dengan memperbaiki teknik budidaya antara lain menggunakan umbi yang bermutu tinggi yang meliputi mutu genetik, mutu fisiologis dan mutu fisik (Fatchullah 2017).

Produksi benih harus menggunakan benih bersertifikat untuk menjamin kesehatan benih karena hal itu sudah termasuk dalam persyaratan sertifikasi benih. Benih sehat dimaksudkan untuk meminimalkan sumber infeksi pada awal pertanaman. Kesehatan benih sumber, dapat menentukan kesehatan hasil panen berikutnya (Balitsa 2016).

UPTD Balai Benih Kentang Provinsi Jawa Barat merupakan balai yang dibawah Dinas Pertanian Pangan Jawa Barat sebagai produsen benih sumber dalam perbanyak benih kentang melalui proses sertifikasi. UPTD Balai Benih Kentang berlokasi di Jalan Sukamanah Pangalengan Bandung Jawa barat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## 1.2 Rumusan Masalah

Permintaan kentang yang semakin meningkat naik namun ketersediaan kentang yang belum dapat memenuhi permintaan. Penyebab rendahnya produksi kentang karena kurangnya ketersediaan benih bermutu yang memiliki kualitas baik dan memiliki harga yang murah. Produksi benih kentang harus sesuai dengan standar operasional yang berlaku dan memenuhi standar sertifikasi benih kentang agar benih kentang yang akan dipasarkan memiliki kualitas serta mutu yang tinggi hingga ke tangan konsumen

## 1.3 Tujuan

Praktik kerja lapangan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan, keterampilan serta pengalaman kerja sesuai bidang khususnya dalam produksi benih kentang kelas benih pokok.

## 1.4 Manfaat

Laporan Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan dan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan masyarakat dan dapat digunakan sebagai sumber acuan/referensi.

## 1.5 Ruang Lingkup

Kegiatan produksi benih kentang kelas benih pokok terdiri dari kegiatan persiapan perenaman, kebutuhan benih sumber, penanaman, pemeliharaan tanaman, panen, pasca panen dan penyimpanan. Kegiatan produksi benih kentang kelas benih pokok yang dilaksanakan di UPTD Balai Benih Kentang Provinsi Jawa Barat mengikuti dan berpedoman pada standar operasional yang berlaku. Sertifikasi benih kentang dilakukan selama produksi benih kentang berlangsung untuk mengetahui standar mutu pada tanaman kentang serta standar mutu pada hasil dari produksi benih kentang.